



Konstruksi Masyarakat Desa Pajeng Menyesuaikan Tradisi Takziah di Masa Pandemi Covid-19

Febri Wulan Ardita ^{1✉} dan Arief Sudrajat ¹

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Email : febri.19090@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima :	30 Nov. 2022,	Disetujui :	16 Juni 2023, Publikasi On-Line : 17 Juni 2023

Vol.	No.
3	1
Hal 69 - 73	

✉ **Koresponden Author :**

Febri Wulan Ardita

Email :

febri.19090@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia



Copyright©
2023. Febri Wulan Ardita,
Arief Sudrajat

Abstrak.

Merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang beragama muslim terhadap orang yang meninggal. Ketika ada orang yang meninggal dunia, jenazah prang tersebut masih memiliki hak untuk mendapatkan hormat dari orang lain yang masih hidup. Metode penelitian yang dilakukan ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada bukti yang positif untuk menunjang penelitian. pada desa pajeng bojonegoro, apabila ada orang meninggal kegiatan takziah tetap dilakukan. Tetapi hal tersebut masih menunggu dari pihak medis dan keluarga. Apakah orang yang meninggal terjangkit virus corona atau tidak. Dan apabila tidak terjangkit takziah tetap dilaksanakan. Dengan mematuhi rangkaian protocol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah, dna telah disediakan oleh keluarga yang meninggal.

Keyword : Pencegahan, Radikalisme, Terorisme

I. PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam akhir akhir ini banyak perubahan dalam tatanan sosial masyarakat karena adanya virus baru yang menyerang hampir seluruh dunia. Perubahan ini tidak mencakup perekonomian maupun kesehatan saja tetapi sosial budaya maupun keberagaman juga mengalami perubahan. Khususnya dikalangan masyarakat desa yang mengalami perubahan ini karena biasanya mereka dengan gampang ikut takziah bersama sama kini berubah dan tidak dapat dilakukan lagi karena adanya pandemi ini.

Sejak adanya covid-19 ini masyarakat banyak yang merasa cemas maupun khawatir akan kesehatan keluarganya. virus ini menyebabkan rasa takut dimasyarakat Indonesia hampir semua masyarakat mengalami ketakutan tersendiri. Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini. banyak bantuan bantuan yang mulai diturunkan seperti social distancing dimana masyarakat dianjurkan untuk bekerja dari rumah atau sekolah dari rumah semua kegiatan masyarakat dibatasi, adapula bantuan bantuan sosial yang turun bagi masyarakat yang terdampak dari covid-19 ini.

Covid-19 secara umum mengubah semua kebiasaan masyarakat dari mereka yang awal mula nya bergotong royong atau mereka melakukan takziah karena rasa belasungkawa , sekarang menjadi berubah kegiatan sholat dimasjid pun tidak diperbolehkan karena diyakini

dapat menyebarkan covid-19. Masyarakat hanya diperbolehkan berdiam diri dirumah atau bekerja dari rumah karena itu sangat mengacu terhadap persebaran covid-19

Takziah merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang beragama muslim terhadap orang yang meninggal. Ketika ada orang yang meninggal dunia, jenazah prang tersebut masih memiliki hak untuk mendapatkan hormat dari orang lain yang masih hidup. Penghormatan tersebut diartikan bahwa, orang yang masih hidup diwajibkan untuk datang belangsungkawa maupun mengikuti rangkaian pengurusan jenazah hingga selesai. Takziah memiliki arti menguatkan, dimana dalam arti yang luas takziah merupakan menguatkan keluarga seseorang yang terkena musibah kematian.

Pada akhir-akhir ini takziah didesa pajeng kabupaten Bojonegoro semakin berkurang orang yang pergi. Hal itu dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pandemi ini membuat segala kegiatan orang menjadi terhambat dan terbatas termasuk pada kegiatan takziah. Kegiatan yang tidak dapat di jadwalkan dan tidak ada yang mengetahui kapan takziah itu bisa terjadi. Menjadi terhalang karena adanya pandemi ini. banyak kematian orang yang sakit bukan disebabkan oleh covid-19, diakukan kematian yang disebabkan oleh covid-19. Dan hal tersebut memicu ketakutan pada warga desa pajeng kabupaten bojonegoro untuk menjalankan takziah, serta telah diatur oleh pemerintah bahwa korban covid-19 tidak diperbolehkan untuk mengurus jenazah kecuali petugas yang berwajib. Dalam undang-undang telah ditegaskan pada, "UU Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi covid-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan menjadi undang-undang".

Adanya pandemi dan peraturan mengenai pandemi tersebut, sangat memberatkan pada perilaku masyarakat. Masyarakat pada desa pajeng bojonegoro dalam tradisi takziah ini sangat berhati-hati. Mereka terlebih dahulu menunggu informasi apakah jenazah terjangkit covid-19 atau tidak. Dan apa bila tidak takziah akan dilaksanakan dengan cara mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan takziah telah diberlakukan beberapa perubahan diantaranya adalah sebagai berikut.

- Takziah dilakukan dengan menunda waktu takziah, pada umumnya takziah dilakukan dalam waktu yang normal pada saat hari pertama dimana orang tersebut meninggal. Akan tetapi semenjak adanya covid-19 ini takziah dapat dilakukan apabila jenazah terjangkit wabah, takziah dilakukan setelah 14 hari karantina keluarga, dan terdeteksi tidak adanya tanda-tanda keluarga terjangkit wabah tersebut.
- Cara yang selanjutnya takziah dapat dilakukan dengan cara dialihkan ke rumah kerabat dari orang yang meninggal, dimana keluarga terdekat hendaknya melakukan isolasi mandiri dan kerabat jauh dapat memberikan tempat tinggalnya sebagai tempat untuk melakukan takziah.
- Dan yang terakhir, takziah dapat dilakukan dengan cara virtual. Acara yang dilakukan tersebut melalui media sosial dengan memberikan pesan maupun telfeon terhadap keluarga almarhum dengan memberikan ucapan belasungkawa dan memberikan ucapan penyemangat terhadap keluarga almarhum.

Akan tetapi pada desa pajeng saat ini masih melakukan takziah seperti pada umumnya, hal tersebut juga didorong adanya informasi yang akurat dan cepat dari pihak kesehatan untuk menyelidiki, latar belakang kematian seseorang. Dan selain itu pada umumnya orang meninggal di desa pajeng saat ini adalah lansia yang telah berumur lanjut serta memiliki riwayat penyakit yang berat.

Tujuan penelitian dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat desa pajeng menyesuaikan diri dalam tradisi takziah dimasa pandemi ini.

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengambil tindakan dan contoh untuk masyarakat luas perihal penanganan jenazah dan tradisi takziah dimasa pandemi. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah ilmu dan referensi bagi masyarakat luas.

b. Manfaat praksis

- Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini mampu dapat digunakan bahan dalam pertimbangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan takziah, yang pada saat terlanda pandemi maupun tidak.

- Bagi peneliti

Peneliti mampu mengontrol tindakan dan perilaku masyarakat dalam jumlah yang luas dan dalam waktu yjangka panjang, dengan cara berfikir yang rasional.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada bukti yang positif untuk menunjang penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan analisis yang teoretis dan hipotesis dan mampu di pahami banyak orang dengan mudah. Kerangka piker dalam penelitian ini adalah menggunakan cara kerangka berpikir yang konfirmatori. Dalam artian adalah dengan cara mengkaji lebih lagi teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

Pendekatan ini berdasarkan filsafat positivisme,yaitu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial.Dalam paradigma ini berpandangan bahwa sumber ilmu itu terdiri dari dua, yaitu pemikiran rasional data empiris. ukuran kebenaran terletak pada koherensi dan korespondensi. penelitian kuantitatif menggunakan enumerative induction dan cenderung membuat generalisasi (generalization). Penekanan analisis data dari pendekatan enumerative induction adalah perhitungan secara kuantitatif, mulai dari frekuensi sampai analisa statistik. Sedangkan generalisasi penemuan dari sampel terhadap populasi..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi takziah bukan hanya ada di Indonesia saja, melainkan takziah ada diseluruh dunia hanya saja ada perbedaan penyebutannya. Takziah memiliki hukum yang wajib bagi masyarakat yang memeluk agama islam. Dikarenakan dalam pengurusan takziah tidak dapat dilakukan oleh sedikit orang saja, melainkan harus gotong royong mengurus jenazah tersebut. Takziah juga merupakan sarana penghormatan kepada jenazah dan kepada keluarga yang terkena musibah tersebut, penghormatan disini dalam artian kita sebagai orang yang masih hidup berkewajiban untuk mengurus jenazah orang yang telah meninggal dunia.

Pada akhir tahun 2019 lalu dunia digegerkan dengan adanya virus corona atau covid-19 yang sangat mematikan. Banyak korban jiwa yang telah terjadi akibat terpapar virus ini. adanya virus ini juga berdampak pada kegiatan masyarakat, hampir segala kegiatan masyarakat yang dilakukan di luar rumah tidak diperbolehkan. Karena menghindari penyebaran virus tersebut, tetapi masih banyak orang yang terjangkit virus covid-19 ini. kegiatan warga dalam pengurusan jenazah atau takziah juga menjadi terhambat, dimana masyarakat menjadi takut apakah orang tersebut meninggal dunia akibat dari virus corona atau tidak. Pada awal mula corona masuk kedaerah bojonegoro warga kecamatan gondang

yang utama tersorot media masa karena dugaan terkena virus corona tersebut. Dan seriap ada orang meninggal setiap warga pasti bertanya-tanya apakah itu terkena corona atau tidak, mengingat pada desa pajeng ini masih banyak orang yang tidak paham ciri-ciri virus corona tersebut. Dan masih kurangnya tenaga medis untuk membantu mengenali virus tersebut.

Saat masa pandemi saat ini, majelis ulama Indonesia (MUI) bidang fatwa, menjelaskan bahwa melakukan takziah bukanlah hal yang wajib apabila orang tersebut terjangkit virus corona. Dikarenakan pada saat ini merupakan sebuah kondisi yang darurat karena penularan yang cepat virus corona itu. Alternative lain yang dapat dilakukan untuk bertakziah atau memberikan belasungkawa pada keluarga yang terkena musibah adalah dengan cara online, tanpa harus datang langsung kerumah orangnya. Hal tersebut juga termasuk menjaga diri supaya tidak terpapar virus tersebut dan juga memutus penularan virus. Tetapi apabila orang yang meninggal tidak terjangkit virus corona, masyarakat masih tetap dapat melaksanakan takziah dengan syarat harus mematuhi protocol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah. untuk memutus penularan penyakit dari virus corona.

Pada desa pajeng kabupaten bojonegoro ini, pelaksanaan takziah masih menunggu instruksi dari tenaga medis dan juga dari pihak keluarga. Terlebih dahulu tenaga medis mengecek apakah latarbelakang penyebab kematian tersebut, apabila kematian disebabkan oleh virus corona pengurusan jenazah akan dilakukan oleh tenaga medis yang ada. Namun sebaliknya apabila kematian orang tersebut tidak dilatarbelakangi oleh virus corona, pengurusan jenazah boleh dilakukan oleh keluarga dan masyarakat setempat. Terdapat tata cara dalam bertakziah pada masa pandemi covid-19 ini, tatacara tersebut adalah mengirim pesan kepada keluarga yang terkena musibah, mengirimkan sumbangan belasungkawa dengan cara memberikan dan langsung pulang, atau dengan cara meluangkan waktu untuk mendoakan jenazah supaya husnul khotimah.

Menjenguk orang sakit atau melakukan takziah merupakan suatu tindakan yang sudah sepantasnya dilakukan oleh setiap umat muslim. Tindakan tersebut sudah merupakan suatu tindakan yang terpuji yang telah diajarkan dalam agama islam. Pada saat kondisi darurat seperti saat ini tindakan menjenguk orang sakit maupaun melakukan takziah boleh tidak dilakukan oleh orang yang beragama islam maupun tidak beragama islam. Hal tersebut dikarenakan untuk mencegah penularan dan perluasan dari adanya virus Covid-19. Walaupun tindakan menjenguk orang sakit dan takziah tersebut memang dianjurkan, akan tetapi apabila kehidupan berada pada situasi yang tidak baik hal tersebut boleh untuk tidak dilakukan. Umat islam dalam negara Indonesia harus memiliki cara untuk menyikapi hal ini dalam perspektif islam dan dengan pemikiran yang seluas mungkin. Dalam aspek media sosial baik dari negara yang beragama islam maupun non islam hendaknya bahwa untuk meninjau bagaimana kebijaksanaan agama islam dalam menyikapi masalah pandemi ini.

Dalam pembahasan ini dapat dihubungkan dengan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh peter L. berger yang merupakan ahli sosiolog dari new school for social research , sementara Thomas luckman adalah sosiolog dari university of Frankfurt , teori ini sejatinya dikemukakan oleh kedua sosiolog ini sebagai kajian teoritis mengenai sosiologi. Peter L.berger dan Thomas mengemukakan bahwa teori konstruksi sosial menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan suatu realitas secara terus menerus yang dialami bersama secara subjektif seperti halnya dengan proses kegiatan takziah sendiri dimana seharusnya takziah dihadiri oleh banyak orang karena akibat dari pandemi ini proses takziah yang dulunya dihadiri banyak orang sekarang tidak dapat dilaksanakan kembali. Karena perubahan dalam realitas sosial yang meminta orang untuk menghindari kerumunan, menjaga jarak dan memakai masker.

Adapun sebuah tindakan dimana masyarakat harus mampu menyesuaikan diri yang dalam bahasa sosiologi disebut sebagai eksternalitas, adanya pandemi covid-19 ini masyarakat ditekankan harus mampu untuk menyesuaikan diri untuk mengikuti perubahan-perubahan

yang terjadi dalam sisoal masyarakat, maupaun perubahan-perubahan dalam menjalankan ajaran agama, tetapi tidak menyimpang. Sepertihalnya danya perubahan dalam tradisi takziah yang mana mewajibkan seluruh elemen masyarakat untuk turut serta dalam mengurus jenazah, akan tetapi adanya pandemi ini memberikan perubahan dimana jenazah hanya diurus oleh pihak kesehatan yang telah berpengalaman, dan juga tradisi takziah sedikit dibatasi bahkan juga terdapat daerah yang melarang untuk adanya krgiatan takziah yang mampu menimbulkan kerumunan. Yang akan berdampak pada mudahnya persebaran virus covid-29 tersebut.

Dalam situasi pandemi ini kegiatan masyarakat menjadi terhalang dan terbatas. Hal tersebut telah diatur dalam undang-undang negara republic Indonesia yang berbunyi “bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sebagai pandemi pada sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat;”. Adanya undang-undang tersebut pemerintah Indonesia mentapkan kepada beberapa daerah besar di Indonesia melakukan PSBB didaerahnya. Sehingga berdampak pada kegiatan masyarakat termasuk juga berdampak pada kegiatan takziah.

Namun pada desa pajeng bojonegoro, apabila ada orang meninggal kegiatan takziah tetap dilakukan. Tetapi hal tersebut masih menunggu dari pihak medis dan keluarga. Apakah orang yang meninggal terjangkit virus corona atau tidak. Dan apabila tidak terjangkit takziah tetap dilaksanakan. Dengan mematuhi rangkaian protocol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah, dna telah disediakan oleh keluarga yang meninggal.

IV. PENUTUP

Takziah merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang beragama muslim terhadap orang yang meninggal. Pada desa pajeng kabupaten bojonegoro takziah tetap dilakukan, tetapi dengan cara menunggu konfirmasi dari pihak medis dan keluarga. Apakah orang yang meninggal tersebut terjangkit virus corona atau tidak. Ketika ada orang yang meninggal dunia, jenazah prang tersebut masih memiliki hak untuk mendapatkan hormat dari orang lain yang masih hidup. Tindakan dari masyarakat desa pajeng tersebut merupakan suatu bentuk oenghormatan kepada jenazah dan kepada keluarga jenazah. Peter L.berger dan Thomas mengemukakan bahwa teori konstruksi sosial menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan suatu realitas secara terus menerus yang dialami bersama secara subjektif seperti halnya dengan proses kegiatan takziah sendiri dimana seharusnya takziah dihadiri oleh banyak orang karena akibat dari pandemi ini proses takziah yang dulunya dihadiri banyak orang sekarang tidak dapat dilaksanakan kembali. majelis ulama Indonesia (MUI) bidang fatwa, menjelaskan bahwa melakukan takziah bukanlah hal yang wajib apabila orang tersebut terjangkit virus corona. Dikarenakan pada saat ini merupakan sebuah kondisi yang darurat karena penularan yang cepat virus corona itu. Alternative lain yang dapat dilakukan untuk bertakziah atau memberikan belasungkawa pada keluarga yang terkena musibah adalah dengan cara online, tanpa harus datang langsung kerumah orangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Miranda Putri Lubis.** 2018. Hukum Marsilamoton Ketika Takziah Menurut Tokoh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Kasus Dikecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal).skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Putri Nadiyahatul Firdausi, dkk.** 2020. Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam. Volume 6 No.2.
- Charles R. Ngangi.** 2011. “konstruksi sosial dalam realitas sosial” ASE. Volume 7 No.2
- Maulana Irfan.** 2017. Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial. Prosiding KS : Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4, No 1.